

Tantangan Belajar di Tengah Pandemi COVID-19

Udur Silaban^{1*}, Roma Purba², Cut Kumala Sari³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Samudra, Indonesia
E-mail: udursilaban2@gmail.com^{1*}

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416
Korespondensi penulis: udursilaban2@gmail.com

Abstract. *During the COVID-19 pandemic, the implementation of teaching and learning activities underwent significant changes. Schools that usually conducted face-to-face learning had to switch to online learning. However, online learning did not always run smoothly; many challenges emerged, particularly in terms of access to technology such as mobile phones, laptops, and stable internet connections. In addition, not all parents were able to accompany their children in learning from home due to busy schedules or limited knowledge. This situation made it difficult for students to understand the material delivered by teachers online. The home learning environment was also very different often uncondusive and lacking direct interaction which led many students to feel confused and unmotivated. These challenges made the learning process during the pandemic less effective and required all parties to find solutions so that education could continue to run well, even when conducted online.*

Keywords: *COVID-19 pandemic, Online Learning, Learning challenges.*

Abstrak. Selama masa pandemi COVID-19, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengalami banyak sekali perubahan. Sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus diganti menjadi pembelajaran daring. Namun, pembelajaran daring ini tidak selalu berjalan dengan baik; banyak tantangan yang dihadapi, terutama pada akses teknologi seperti handphone, laptop, dan jaringan internet yang tidak stabil. selain itu, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak-anak mereka belajar dari rumah, baik karena kesibukan maupun keterbatasan pengetahuan. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan guru secara online. Suasana belajar di rumah juga sangat berbeda, sering kali tidak kondusif dan kurangnya interaksi langsung, yang mengakibatkan banyak siswa merasa kebingungan dan kurang semangat belajar. Tantangan-tantangan inilah yang membuat proses belajar selama pandemi menjadi kurang efektif dan menuntut berbagai pihak untuk mencari solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara daring.

Kata kunci: Pandemi COVID-19, Pembelajaran daring, Tantangan belajar.

1. PENDAHULUAN

Jutaan manusia di dunia telah terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), akibatnya banyak yang wafat (Lin dkk, 2020; Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, dan Siddique, 2020). Penyakit ini berasal dari kota Wuhan di Cina dan telah menjadi pandemi sehingga memengaruhi di semua benua (Remuzzi & Remuzzi, 2020). Munculnya pandemi COVID-19 sangat memengaruhi proses pembelajaran khususnya di Indonesia. Munculnya COVID-19 di Indonesia menggoyangkan sektor pembelajaran salah satunya. Alhasil, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) mengumumkan surat edaran No. 3 tahun 2020 perihal Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan. Seluruh sekolah bahkan

perguruan tinggi penting melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus (Wijayanto dkk., 2020).

Pada masa pandemi covid-19 di Indonesia bahkan didunia sedang dilanda oleh bencana yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu Corona Virus atau disebut Covid-19 yang membuat seluruh aktivitas manusia terhambat, baik bekerja ataupun beribadah (Hajar, 2020; Jaya et.,2020). Bukan hanya itu, akibat dari virus ini menyebabkan hasil pekerjaan dari berbagai kalangan mengalami kendala, yaitu dikalangan politik, ekonomi, perdagangan bahkan Pendidikan yang dimana Pendidikan dulu hingga saat ini merupakan tempat yang sangat berpengaruh kepada Negara dan masa depan bangsa (Yoga et al., 2015; Zaman, 2019). Sehingga Pendidikan sedikit terhambat pada saat pandemi. Menyebarnya virus corona menjadi timbulnya tantangan baru bagi lembaga pendidikan di Indonesia yang membuat pemerintah menetapkan kebijakan kepada seluruh kalangan bahkan pekerjaan yang ada agar melakukan social distancing dan physical distancing dimana kebijakan ini ditekan secara tegas (Apriliyanti et al.,2021; Pratama & Hidayat, 2020; Watnaya et al., 2020). Hal ini berdampak pada penerapan cara kerja Pendidikan yang diubah yang mana dulunya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka sekarang wajib dilakukan secara daring.

Namun, pelaksanaan belajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh menjadi masalah. Permasalahan ini berasal dari guru, orang tua, siswa bahkan kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam belajar daring. Guru juga menghadapi perubahan dalam pembelajaran yang dimana guru dituntut harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti siswa sesuai dengan capaian pembelajaran di setiap mata Pelajaran. Dan guru juga harus mampu menggunakan media pembelajaran seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Classroom, dll. Ada juga kesulitan yang lain yang dihadapi guru seperti guru harus mampu memberikan materi yang berkualitas dalam waktu yang cukup terbatas, harus mampu memenuhi kebutuhan cara belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti siswa dan harus mampu menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran tidaklah cukup. Di sini orang tua juga harus mampu menggunakan aplikasi tersebut, pembelajaran daring menuntut adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam menyukseskan pembelajaran daring tersebut. Hal ini sangatlah penting dimana anak sekolah dasar belum mampu menggunakan teknologi. Sehingga sangat penting bimbingan dari orang tua. Dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui WhatsApp, Google Clasroom, Zoom, Email

atau aplikasi lain yang dianjurkan oleh Kemendikbud sehingga pembelajaran daring tetap dapat terlaksanakan. Disini orang tua memberi arahan dan bimbingan kepada anaknya agar mereka melaksanakan pembelajaran dengan membahas materi bersama dan harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui aplikasi yang digunakan. Orang tua peserta didik harus terus berkomunikasi terkait perkembangan pembelajaran anak dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditentukan (Wardhani & Krisnani, 2020). Siswa yang memiliki orang tua yang berlatar belakang Pendidikan, ekonomi dan mampunya menggunakan teknologi dengan baik dapat membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Hal ini sangatlah bertolak belakang dengan orang tua dengan latar belakang pendidikanya, ekonomi, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, banyak juga orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran.

Di sini, orang tua juga harus mampu menyiapkan dana yang lumayan cukup besar untuk membeli handphone serta kuota internet untuk mendukung pembelajaran. Hal ini membuat orang tua yang memiliki permasalahan dalam ekonomi kesulitan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Faktor siswa dan faktor media yang mendukung pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi orang tua dan guru. Orang tua menjadi kurang sabar dalam mendampingi anak-anaknya Ketika proses belajar dikarenakan anak-anak masih sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut.

Keadaan ini membuat tidak meratanya kemampuan siswa yang diakibatkan karena perbedaan kondisi dari orang tua mereka. Orang tua banyak sekali mengalami kesulitan selama pembelajaran daring yang di mana sulitnya sinyal internet di beberapa daerah, kuota internet yang tidak murah, kurangnya waktu dalam mendampingi anak-anaknya, kurangnya pemahaman orang tua dalam materi pembelajaran dan tidak memiliki gadget (Utami, 2020). Permasalahan-permasalahan itulah yang membuat proses pembelajaran daring pada anak sekolah dasar tidak berjalan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur. Penulis menggunakan berbagai macam literatur yang berasal dari jurnal, berita-berita online, website dan peraturan dari pemerintah. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan dengan mengkaji dari beberapa sumber informasi dari literatur yang sudah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk memulai penelitian ini, Langkah pertama yang dilakukan adalah penentuan topik, kemudian mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dan terkini. Data yang didapatkan dari analisis yaitu menggunakan metode deskriptif, kualitatif dan hasil analisis disajikan secara jelas dan terperinci.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19 dengan menerapkan social distancing atau physical distancing. Dengan kebijakan pemerintah tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk menemukan solusi agar tetap bisa melakukan pembelajaran meskipun tanpa harus belajar tatap muka secara langsung. (Pujilestari, 2020). Dengan diterapkan peraturan tersebut maka sekolah ditutup untuk sementara waktu, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi penyebaran Covid-19 pada peserta didik. Oleh karena itu, solusi yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan sudah dianggap tepat agar pembelajaran tetap terlaksanakan, yaitu dengan cara melakukan proses belajar-mengajar dari rumah yang menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM). Pembelajaran daring merupakan salah satu program kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok atau target yang lebih luas. (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015). Pembelajaran daring yaitu pendidikan jarak jauh yang menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi yang berbasis internet. Pembelajaran daring menjadi pilihan yang tidak dapat dihindari lagi di dalam dunia Pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran daring menjadi Solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Dalam kondisi tersebut, guru tetap bisa mengajar dan siswa tetap bisa belajar dari rumah selama pandemi. Dimana pembelajaran daring identik dengan fitur teknologi yang berbasis internet. Namun, kebijakan dari pemerintah tentang pembelajaran daring memberikan tantang baru bagi guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya guru tetapi juga siswa dan orang tua. Hal ini terutama bagi siswa pembelajaran daring adalah salah satu hal yang baru sehingga mereka harus beradaptasi

dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran daring menjadi salah satu tantangan tersendiri. Salah satu kendala utama adalah jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu penghambat kegiatan belajar siswa (Haryanto & Riadi, 2014).

Selain itu, guru harus berkolaborasi dengan orang tua agar pembelajaran daring dapat terlaksanakan dengan baik dan hasilnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Guru juga harus mampu menggunakan metode yang sama seperti di sekolah. Para orang tua juga harus paham meskipun belajar dari rumah, anak harus bisa berkonsentrasi pada pembelajaran berlangsung. Di sini, dukungan orang tua sangatlah penting agar anak tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun menghabiskan waktu, biaya dan energi. Dalam keadaan pandemi tersebut, siswa harus tetap berada dirumah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Dengan adanya kegiatan tersebut, orang tua harus mampu memahami perannya untuk mendukung dan membantu anak-anaknya dalam proses pembelajaran sehari-sehari secara daring.

Disituasi pelaksanaan pembelajaran daring, untuk mencegah virus Covid-19 tidak menyebar maka banyak pendidik mengambil jalan alternatif dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan membuat Grup kelas yang didalamnya beranggota orang tua dan siswa. Aplikasi WhatsApp digunakan dalam pembelajaran daring karena mudah untuk digunakan, banyak orang tua dari siswa menggunakan aplikasi tersebut dan tidak mengeluarkan biaya yang besar. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi ini guru dapat mengirimkan pesan dan gambar kepada orang tua siswa. Guru mengirimkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Dengan aplikasi ini, guru dan orang tua juga dapat dengan mudah berinteraksi. Meskipun tidak berjalanya pembelajaran tatap muka secara langsung, guru masih mengetahui perkembangan dari siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, banyak sekali guru mengirimkan tugas siswa ke grup WhatsApp yang telah dibuat. Namun, terkadang orang tua tidak memperhatikan, tidak membuka grup dan bahkan bersikap acuh tak acuh. Di mana orang tua hanya memikirkan pekerjaan rumah tanpa memperhatikan tugas dan pelajaran yang telah dikirimkan oleh guru untuk dipelajari anaknya.

Padahal, sebenarnya guru mengirimkan tugas dan video yang dikirimkan ke grup agar meningkatnya kemampuan siswa tersebut. Akan tetapi, hal tersebut dianggap sepele oleh orang tua. Dengan tidak adanya peran orang tua dengan mendukung pembelajaran daring

maka anak-anak tidak menegerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mereka lebih banyak bermain-main saja tanpa mengerjakan tugas, sehingga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka akan menurun.

Di dalam situasi seperti ini, peran orang tua lah yang sangatlah penting dalam mendampingi anak-anak. Peran orang tua dapat dilihat melalui kepribadiannya (Astuti, 2013). Orang tua sebagai peran utama dalam proses pendidikan anak memiliki 3 peran dalam mendukung presetasi belajar anak, yakni:

1. Memberikan waktu kepada anak yang sebaik-baiknya untuk menemukan minat dan bakat, serta mendorong anak agar mampu untuk meminta bimbingan maupun nasehat dari guru.
2. Memberikan informasi yang penting dan nyata sesuai minta dan bakat yang dimiliki oleh anak.
3. Menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung untuk membantu anak menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Orang tua adalah salah satu yang sangat berpengaruh dalam lingkungan peserta didik, dorongan dari orang tua dapat berbentuk dorongan emosi yaitu kepedulian, perhatian dan motivasi. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak bisa menumbuhkan motivasi belajar individu saat menegerjakan tugas sekolahnya (Jamco,2015). Saat pandemi peran orang tua sangat berpengaruh dalam membantu anak dalam proses belajar, baik dalam tugas ataupun dalam mengikuti aturan yang sudah ada (Fadlilah, 2020).

Jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19. Banyak aplikasi yang tersedia saat ini yang bisa digunakan dalam melakukan pembelajaran secara online seperti aplikasi whatsapp, zoom, cloudx, Web Block, Ruang Guru, Google Classroom, Schoology, dan Edmodo serta masih banyak aplikasi lainnya (Windhiyana, 2020). Menurut Oktafia Ika Handarini, (2020) selain aplikasi diatas, pembelajaran daring selama pandemic covid 19 bisa juga menggunakan aplikasi lain yang sudah tersedia pada perangkat teknologi seperti smartphone, computer dan laptop yang dimiliki oleh pengajar dan pelajar. Beberapa aplikasi lain yang bisa digunakan atau diakses oleh pelajar dari rumah seperti *Quipper School*, *Microsoft Office*, *Cisco Webex*, Rumah belajar, Meja kita, Icando, IndonesiAx, Google for education, Kelas pintar Ruang guru, dan Sekolahmu, Zenius. Tersedianya banyak aplikasi pembelajaran online tersebut diatas sangat memudahkan dalam melakukan pembelajaran online. Pengajar dan pelajar dapat didownload secara gratis dan

berbayar. Dari segi ekonomi tidak semua pengajar dan pelajar mampu menggunakan aplikasi berbayar. Untuk meringankan beban pengajar dan pelajar ditengah pandemic covid 19, dibutuhkan aplikasi yang tidak berbayar.

Menurut Yuhdi and Nadra Amalia, (2018), salah satu aplikasi yang tidak berbayar adalah schoology. *Schoology* adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu dan memudahkan pengajar dan pelajar melakukan interaksi melalui media virtual. Aplikasi ini banyak menarik minat para pelajar dalam melakukan pembelajaran secara online karena adanya fitur audio, image dan video yang dapat mendukung proses pembelajaran online. Selain aplikasi Schoology, ada juga aplikasi yang dapat digunakan meskipun berbayar. Aplikasi tersebut adalah *google classroom*. Aplikasi *google classroom* merupakan salah satu aplikasi dari learning management system yang peminatnya cukup banyak baik guru dan dosen (Suhada et al., 2020). Dan masih banyak aplikasi-aplikasi lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran online selama pandemic covid-19, tergantung dari kebutuhan pengajar dan pelajar dalam pencapaian hasil belajar mengajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat jelas bagaimana pentingnya peran orang tua saat pandemi Covid-19 yang mewajibkan setiap siswa melaksanakan seluruh kegiatannya di rumah, dan kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran dari rumah. Selain itu, hal yang lain dapat menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah soal sarana dan prasarana. Saat pembelajaran dari rumah, fasilitas yang sangat dibutuhkan salah satunya Handphone, karena menjadi alat dalam pembelajaran daring antara guru dan siswa. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi siswa, fasilitas yang lengkap semakin meningkatkan motivasi belajar siswa (Arianti, 2019).

4. KESIMPULAN

Selama pandemi Covid-19, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Orang tua tidak hanya sekadar mendampingi, tapi juga ikut serta memastikan apakah anak tersebut mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun melalui pembelajaran daring. Selain itu, sarana seperti handphone dan jaringan internet sangat berperan penting dalam pelaksanaan daring. Jika fasilitas belajar sudah terpenuhi, semangat belajar anak tersebut semakin meningkat. Namun, jika fasilitas terbatas dan orang tua tidak mendukung kebijakan tersebut, proses pembelajaran jarak jauh menjadi terhambat. Jadi, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, jika orang tua, guru dan tersedianya sarana prasarana terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 496–503.
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. *Pedagogika*, 32–52.
- Paseleng, M. C., & Sanoto, H. (2021). Implementasi pembelajaran online di era pandemi COVID-19: Tantangan dan peluang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 283–288.
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: What next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Ridolf, S. (2020). Tantangan mengajar pada masa pandemi COVID-19. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(2), 170–183.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Suhada, I., et al. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah COVID-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 2019, 1–9. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>
- Suryani, L., & Hisbullah, H. (2021). Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 123–132.
- Sutini, S. (2021). Peran orang tua sebagai mitra guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 29–35.
- Wargadinata, W., et al. (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 pandemic. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Wijayanto, S., Handani, D. F., Wardana, A. E., & Hajron, K. H. (2020). Aktivitas di sekolah diliburkan saat pandemi COVID-19: Bagaimana pembelajaran yang dilakukan? *Jurnal Bidang Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4461>
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang bangun aplikasi modul pembelajaran teknologi WAN berbasis Android. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 7(4), 2302–3295.
- Yana, W., & Maharani, P. A. R. (2020). Tantangan pembelajaran virtual di tengah pandemi COVID-19 bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 57–61.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan Portalschoolology pada pembelajaran apresiasi sastra. *Artikel*, 7.

- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). "School's out, but class's on," The largest online education in the world today: Taking China's practical exploration during the COVID-19 epidemic prevention and control as an example. *Best Evidence of Chinese Education*, 4(2), 501–519. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023>